

Pelaksanaan Sidang Isbat Penetapan 1 Ramadan 2026, Berikut Cek Jadwalnya

Category: News

17 Februari 2026



Pelaksanaan Sidang Isbat Penetapan 1 Ramadan 2026, Berikut Cek Jadwalnya

Prolite – Pelaksanaan sidang isbat oleh Kementerian Agama (Kemenag) untuk menetapkan kapan awal puasa Ramadan pada 2026 ini.

Sidang isbat akan diselenggarakan untuk memastikan kapan awal mula umat islam melaksanakan ibadah puasa Ramadan.

Penyelenggaraan sidang memiliki dasar hukum yang kuat dan legitimasi melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyelenggaraan Sidang Isbat. Regulasi tersebut mengatur metode penetapan awal bulan Hijriah melalui integrasi hisab dan rukyatulhilal, kriteria imkanur rukyat MABIMS, serta

tata cara pelaksanaan sidang isbat dalam penetapan awal Ramadan, Syawal, dan Zulhijah.

Melalui halaman Kemenag sidang akan berlangsung pada hari ini Selasa 17 Februari 2026 pukul WIB di Auditorium H.M. Rasjidi, Kantor Kementerian Agama, Jakarta.



Kemnterian Agama

Berdasarkan data hisab, posisi hilal saat Matahari terbenam pada 17 Februari 2026 di seluruh wilayah Indonesia berada -2° ' sampai 0° ' dengan sudut elongasi antara 0° ' sampai 1° '.

Pengamatan hilal untuk penetapan 1 Ramadan 2026 akan dilihat dari 37 titik daerah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berikut alur pelaksanaan sidang isbat penetapan 1 Ramadan 2026.

- Pemaparan posisi hilal
- Penerimaan laporan rukyat
- Pelaksanaan sidang penetapan
- Pengumuman hasil melalui konferensi pers

Sidang isbat akan dihadiri Menteri Agama, Wakil Menteri Agama, pimpinan Komisi VIII DPR RI, Ketua MUI, Tim Hisab Rukyat Kemenag, perwakilan ormas Islam, serta duta besar negara sahabat.

Berdasarkan Kalender Hijriah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama (Kemenag), tanggal 1 Ramadan 1447 H/2026 M diperkirakan jatuh pada Kamis, 19 Februari 2026. Itu berarti, awal puasa diprediksi jatuh di minggu ini.

Namun, penetapan awal puasa Ramadan versi pemerintah tetap melalui pelihatan hilal. Maka dari itu, pembacaan hilal awal ramadan akan digelar pada 17 Februari 2026 untuk menetapkan 1 Ramadan 2026 secara resmi.

Hasil Sidang Isbat 1 Ramadhan 1447 Hijriah Jatuh pada 19 Februari 2026

Category: News

17 Februari 2026



Hasil Sidang Isbat 1 Ramadhan 1447 Hijriah Jatuh pada 19 Februari 2026

Prolite – Kementerian Agama (Kemenag) sudah menggelar sidang isbat untuk menentukan 1 Ramadhan 1447 Hijriah/2026 pada Selasa (17/02) kemarin.

Sidang isbat yang berlangsung di Auditorium H.M. Rasjidi, Kantor Kementerian Agama, Jakarta menghasilkan bahwa penetapan 1 Ramadhan 1447 Hijriah jatuh pada hari Kamis 19 Februari 2026.

Penentuan tersebut setelah melewati pantauan posisi hilal dari 37 titik yang tersebar di seluruh Indonesia.

“Hasil Sidang Isbat menetapkan 1 Ramadhan 1447 Hijriah/2026 Masehi jatuh pada hari Kamis,” ujar Menteri Agama (Menag) Nasaruddin Umar saat memimpin konferensi pers keputusan hasil sidang Isbat.

Anggota Tim Hisab Rukyat Kemenag Cecep Nurwendaya menjelaskan

posisi hilal di wilayah Indonesia saat rukyat berada pada kisaran minus 2 derajat 24 menit 43 detik hingga minus 0 derajat 55 menit 41 detik, dengan elongasi antara 0 derajat 56 menit 23 detik hingga 1 derajat 53 menit 36 detik.

Keputusan Kemenag berbeda dengan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang menetapkan awal Ramadhan lebih cepat satu hari yakni pada 18 Februari 2026 atau hari ini merupakan awal mula puasa.

Sementara kriteria MABIMS (Menteri-Menteri Agama dari Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura) menetapkan tinggi hilal minimum 3 derajat dan elongasi minimum 6,4 derajat. Maka 1 Ramadhan ditetapkan pada Kamis.

Meski ada perbedaan awal mulainya puasa Ramadhan namun Kemenag menghimbau untuk menghormati perbedaan, jangan bikin perbedaan ini menjadi perpecahan antar umat muslim.

Direktur Urusan Agama Islam dan Bina Syariah Kemenag Arsad Hidayat mengatakan Sidang Isbat merupakan bentuk sinergi antara pemerintah, ulama, dan ilmuwan dalam memastikan penetapan awal Ramadhan dilakukan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun syar'i.

"Sidang Isbat adalah forum bersama untuk memverifikasi data hisab dan hasil rukyat sebelum pemerintah menetapkan awal Ramadan. Keputusan yang diambil harus memiliki dasar ilmiah sekaligus sesuai dengan ketentuan syariat," ujar Arsad.

Sidang Isbat Penentuan Awal

Syawal 1446 H Digelar 29 Maret 2025

Category: News

17 Februari 2026



Sidang Isbat Penentuan Awal Syawal 1446 H Digelar 29 Maret 2025

Prolite – Hari raya Idul Fitri tinggal menghitung hari, Kementerian Agama akan menggelar sidang isbat pada 29 Maret 2025.

Sidang isbat yang akan dilakukan oleh Kementerian Agama guna untuk menentukan Hari Raya Idul Fitri 1446 H jatuh di hari apa.

Hal ini ditegaskan oleh Dirjen Bimas Islam Abu Rokhmad saat memimpin Rapat Persiapan Sidang Isbat Awal Syawal 1446 H di kantor pusat Kemenag, Jl MH Thamrin, Jakarta.

“Kami akan menggelar sidang isbat awal Syawal, pada 29 Maret 2025. Sebagaimana biasanya, sidang isbat selalu digelar pada

tanggal 29 Syakban untuk menetapkan awal Ramadan, 29 Ramadan untuk menetapkan awal Syawal, dan 29 Zulkaidah untuk menetapkan awal Zulhijjah,” jelas Abu Rokhmad di Jakarta, Selasa (18/3).



Kementerian Agama

Penggunaan metode hisab dan rukyat dalam penentuan awal Syawal merupakan pelaksanaan dari ajaran Islam. Menurut Abu Rokhmad, hal ini sejalan dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No 2 Tahun 2024 tentang Penetapan Awal Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah. Dalam fatwa itu disebutkan, penetapan awal Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah dilakukan berdasarkan metode hisab dan rukyah oleh Pemerintah RI cq Menteri Agama dan berlaku secara nasional.

Secara hisab atau perhitungan astronomi, lanjut Abu Rokhmad, ijtimak atau konjungsi terjadi pada 29 Maret 2025 jam WIB. Karenanya, berdasarkan data astronomi, saat terbenam matahari, posisi hilal berkisar antara minus tiga di Papua dan minus satu di Aceh.

“Data-data astronomi ini kemudian kita verifikasi melalui mekanisme rukyat,” tegas Abu Rokhmad.

Dijeskan Abu Rokhmad, setidaknya ada dua dimensi dari proses pelaksanaan Rukyatul Hilal. Pertama, dimensi ta’abbudi. “Rukyat sejalan sunnah Nabi yang sudah dilakukan sejak dulu untuk melakukan rukyat saat akan mengawali atau mengakhiri puasa,” ujarnya.

“Sunnah ini dipertegas oleh Fatwa MUI bahwa penetapan awal Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah berdasarkan metode hisab dan rukyat,” sambungnya.

“Ini juga bagian dari Syiar Islam. Ini penting,” katanya lagi.

Kedua, dimensi pengetahuan. Rukyat merupakan proses konfirmasi

atas data-data hisab dan antronomis.

“Apa yang telah dihitung secara astronomi, kita konfirmasi di lapangan melalui rukyat,” sebut Abu Rokhmad.

“Sebagaimana awal Ramadan, kita akan gunakan alat yang canggih dalam proses rukyat,” sambungnya.

Proses Rukyatul Hilal rencana akan dilalukan di 33 titik. Menurut Abu Rokhmad, ada satu titik rukyatul hilal di setiap provinsi, kecuali Bali.

“Di provinsi Bali dalam suasana Nyepi. Sehingga rukyatul hilal tidak kita gelar di sana. Kita saling menghormati,” tandasnya.

Abu Rokhmad menambahkan, proses sidang isbat akan diawali dengan Seminar Posisi Hilal Awal Syawal 1446 H pada pukul WIB sampai menjelang magrib. Kemenag mengundang perwakilan duta besar negara sahabat, ahli falak, dan perwakilan Ormas Islam. Diundang juga perwakilan dari LAPAN, BMKG, BRIN, Planetarium Bosscha, dan instansi terkait lainnya.

Sidang isbat akan digelar sekitar pukul WIB yang berlangsung secara tertutup. Hasil sidang isbat akan diumumkan melalui konferensi pers oleh Menteri Agama Nasaruddin Umar.

Beredar Surat Penanyangan Azan Magrib Sementara Running Text pada 5 September 2024

Category: News
17 Februari 2026



Beredar Surat Penanyangan Azan Magrib Sementara Running Text pada 5 September 2024

Prolite – Beredar surat permohonan perihal penayangan azan Magrib yang di siarkan melalui saluran Televisi secara running text.

Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) mengumumkan bahwasannya untuk azan Magrib untuk sementara di berlakukan secara running text lantaran bersamaan dengan ibadah Misa yang dipimpin Paus Fransiskus di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) Senayan, Jakarta, pada Kamis, 5 September 2024.

Dikutip dari Liputan 6 menonfirmasi surat permohonan tersebut ke Menkominfo Budi Arie, Selasa (3/9/2024). Namun, Budi Arie hanya membalas pesan teks dengan meneruskan dokumen surat dari Kementerian Agama (Kemenag) perihal penayangan azan Magrib secara *running text* di televisi saat perosesi Misa.



Tangkapan layar youtube Kompas TV

Adapun isi surat permohonan yang dikeluarkan Kominfo sebagai berikut:

Menindaklanjuti Surat Direktur Jenderal Bimbingan Islam dan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dan Kementerian Agama Nomor: B-86/DJ.V/ tanggal 1 September 2024, hal Permohonan Penyiaran Azan Magrib dan Misa bersama Paus Fransiskus (sebagaimana copy surat terlampir), bersama ini kami sampaikan hal sebagai berikut:

- 1. Agar Misayang dipimpin oleh Paus Fransiskus pada tanggal 5 September 2024 pada pukul s.d. WIB disiarkan secara langsung dengan tidak terputus pada seluruh televisi nasional;*
- 2. Sementara itu, diantara pukul s.d. WIB Azan Magrib juga disiarkan;*
- 3. Sehubungan dengan hal tersebut, moon kiranya penyiaran Azan Magrib dapat dilakukan dengan running text;*

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Sementara itu, isi dokumen yang dibagikan Menkominfo Budi Arie dari Kemenag sebagai berikut:

Yth. Dirjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 9, Jakarta Pusat 10110

Sehubungan dengan surat Panitia Kunjungan Paus Fransiskus Nomor 350/PAN-EXT- KP/VIII/2024 (terlampir) tanggal 9 Agustus 2024, perihal Permohonan Dukungan, bersama ini disampaikan hal-hal berikut:

- 1. Kementerian Agama menyarankan agar Misa yang dipimpin oleh Paus Fransiskus pada tanggal 5 September 2024 pada pukul s.d. WIB disiarkan secara langsung dengan tidak terputus pada seluruh televisi nasional;*
- 2. Sementara itu, diantara pukul s.d. WIB Azan Magrib juga disiarkan;*
- 3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya penyiaran Azan Magrib dapat dilakukan dengan running text;*

4. *Teknis penayangan siaran kedua momen tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama dengan Pool TV.*

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kita ketahui pada Selasa 3 September 2024 Paus Fransiskus datang berkunjung ke Indonesia untuk menghadiri berbagai kegiatan selama di Indonesia.

Wakil Presiden (Wapres) Ma'ruf Amin menyatakan seluruh bangsa Indonesia menyambut hangat kedatangan pemimpin tertinggi Gereja Katolik Sedunia, Paus Fransiskus ke Indonesia.

"Kita seluruh bangsa Indonesia menyambut baik kunjungan itu, dan kunjungan itu memang bagian dari gerakan persaudaraan sedunia," kata Wapres.

Menurut Ma'ruf, kunjungan Paus ke berbagai negara bisa menjadi salah satu upaya tokoh besar membantu untuk menghentikan peperangan yang terjadi di berbagai negara di dunia.

Salah satu kegiatan yang akan di hadiri oleh Paus yakni Misa Kudus yang berlangsung di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK).

**Besaran Zakat Fitrah 2024
Sudah Diputuskan Oleh
Kementerian Agama**

Category: News
17 Februari 2026



Besaran Zakat Fitrah 2024 Sudah Diputuskan Oleh Kementerian Agama

Prolite – Pengumuman besaran Zakat Fitrah untuk umat muslim pada Tahun 1445 H/2024 dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lahat , ,.MM didampingi Kasubbag TU, Drs. H. Muliansyah, pimpin Rapat Musyawarah penetapan besaran Zakat Fitrah.

Rapat musyawarah yang juga dihadiri Kesra Lahat , Ketua MUI, Ketua BAZNAS Lahat, PD Muhammadiyah Lahat, Ketua PCNU Lahat, Kadin Perdagangan Lahat, Kasi dan penyelenggara, Ketua Pengadilan Agama dan Ketua Pokjawas Madrasah/PAI.



Istimewa

Penentuan besaran Zakat memang sangat penting untuk menjadi acuan seluruh umat muslim yang ingin membayarkan zakatnya.

“Hari ini memang kita Agendakan mengundang Bapak-bapak sekalian perihal penetapan besaran Zakat Fitra ini. Kemenag membutuhkan masukan dari para ulama dan berbagai pihak dalam

menentukannya”, Ungkap H. Santoso

Santoso juga menambahkan rapat penetapan zakat bertujuan untuk menciptakan keseragaman nilai kadar zakat fitrah, baik beras maupun uang untuk wilayah Kabupaten Lahat. Dimana penetapan tersebut disesuaikan dengan harga beras sebanyak 2.5 perjiwa sesuai dengan kualitas beras yang di konsumsi masyarakat sehari-hari.

“Kita harapkan setelah adanya rapat ini, menciptakan keseragaman kadar atau besaran zakat di masyarakat Kabupaten Lahat sehingga tidak terjadi perbedaan dan simpang siur di masyarakat”, Tambahnya.

Rapat Musyawarah Zakat Fitrah dan Fidyah 1445 H/2024 M menghasilkan kesepakatan dan disetujui, bahwa besaran Zakat Fitrah untuk beras seberat 2,5 Kg (Kilogram) Uang sebesar Rp. ,- (Empat puluh ribu rupiah) per jiwa dan Fidyah sebesar Rp. ,- (Empat puluh ribu rupiah) sama dengan kebutuhan makan satu hari untuk wilayah Kota Bandung.

Menentukan Awal Puasa Ramadhan 2024 menurut Pemerintah, NU dan Muhammadiyah

Category: News
17 Februari 2026



Prolite – Penentuan awal puasa tahun ini 2024 kemungkinan akan jatuh pada tanggal yang berbeda antara Pemerintah, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Dalam hitungan hari seluruh umat islam akan menjalankan ibadah Ramadhan selama satu bulan penuh.

Selama bulan Ramadhan ini seluruh umat muslim diwajibkan untuk menjalankan ibadah puasa.

Namun untuk penentuan awal Ramadhan ada perbedaan antara dua organisasi Islam terbesar di negeri ini antara NU dan Muhammadiyah.

Berikut penjelasan cara menentukan awal puasa Ramadhan 2024/1445 H berdasarkan pemerintah, NU, dan Muhammadiyah.



kompas

Awal Ramadhan 2024 pemerintah

Pemerintah menentukan awal puasa Ramadhan melalui sidang isbat yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI (Kemenag).

Kemenag akan menggelar pemantauan hilal di seluruh penjuru Indonesia dan akan di umumkan kepada seluruh masyarakat umat muslim pada 10 Maret 2024.

Penentuan hilal ini bertepatan dengan 29 Syaban 1445 H dan dilakukan di 134 titik di seluruh Indonesia. Nantinya, hasil pemantauan hilal tersebut menentukan kapan dimulainya awal Ramadhan.

Awal Ramadhan 2024 Nahdlatul Ulama (NU)

NU menggunakan metode rukyatul hilal dalam menentukan awal bulan Hijriah, termasuk Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha.

Biasanya awal Ramadhan NU memiliki persamaan tanggal dengan yang ditetapkan pemerintah, sebab metode pemantauan hilal yang dilakukannya juga sama.

Berdasarkan Kalender Hijriah Indonesia 2024 yang disusun oleh Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI), awal puasa Ramadhan 2024 jatuh pada 12 Maret 2024 dan berakhir pada 9 April 2024.

Awal Ramadhan 2024 Muhammadiyah

Sedangkan untuk Muhammadiyah menggunakan metode hisab hakiki dalam menentukan awal Ramadhan 1445 H. Muhammadiyah telah lebih dulu menentukan tanggal awal puasa Ramadhan 2024.

Penentuan tersebut termaktub dalam Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1/MLM/1.0/E/2024. Di dalam maklumat Muhammadiyah tersebut tertulis bahwa 1 Ramadhan 1445 H atau awal puasa, akan jatuh pada Senin, 11 Maret 2024.

Meski ada perbedaan, yang terpenting adalah niat dan pelaksanaan ibadah Ramadhan itu sendiri yang semata-mata

untuk Allah Swt.

Terbaru Mulai 2024 KUA Bisa Menikahkan Semua Agama di Indonesia

Category: News

17 Februari 2026



Mulai 2024 KUA Bisa Menikahkan Semua Agama di Indonesia

Prolite – Kementrian Agama (Kemenag) berencana untuk Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi tempat menikah seluruh agama di

Indonesia.

Kita ketahui bahwa sebelumnya KUA hanya menikahkan pasangan yang beragama Islam saja sedangkan untuk agama non Islam oleh Pencatatan Sipil.

Karena itulah Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mengatakan seharusnya untuk pencatatan nikah menjadi urusan Kemenag.

“Kita sudah sepakat sejak awal bahwa KUA ini akan kita jadikan sebagai sentral pelayanan keagamaan bagi semua agama. Kantor Urusan Agama bisa digunakan untuk tempat pernikahan semua agama,” ucap Yaqut, dikutip dari laman Kemenag.

Dengan di berlakukannya seperti itu dirinya berharap untuk data-data pernikahan dan perceraian dapat lebih terintegrasi.

Bukan hanya tempat pencatatan pernikahan, aula-aula di KUA juga diharapkan dapat digunakan menjadi tempat ibadah sementara bagi non-Muslim yang masih kesulitan mendirikan rumah ibadah.

“Bantu saudara-saudari kita yang non-Muslim untuk bisa melaksanakan ibadah yang sebaik-baiknya,” tutur Yaqut.

“Tugas muslim sebagai mayoritas yaitu memberikan perlindungan terhadap saudara-saudari yang minoritas, bukan sebaliknya,” imbuhnya.

Belum lama ini para Dirjen sudah membahas untuk membicarakan mekanisme, regulasi maupun penyesuaian yang diperlukan.

Bahkan ia juga mengaku Kementerian siap untuk merevisi Undang-undang (UU) untuk mengakomodir usulan tersebut.

Pihaknya akan menyulap Kantor Urusan Agama selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah binaan Direktorat Bimas Islam menjadi tempat layanan keagamaan bagi seluruh lapisan masyarakat.